

**PENGARUH PROFESIONALISME, TEKANAN KETAATAN,
PENGALAMAN AUDITOR, DAN PERSEPSI ETIS
TERHADAP AUDIT JUDGEMENT
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Padang, Palembang, dan
Pekanbaru)**

**Oleh:
Faras Rizki Ramadhan
Pembimbing : Desmiawaty dan Eka Hariyani**

*Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : Sayafaraz@yahoo.com*

*The Effect of Professionalism, Pressure of Loyalty, Experience, and Perception
Influence to Audit Judgement
(Empirical Study on Accounting Public Office at Padang, Palembang, and
Pekanbaru)*

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of professionalism, pressure of loyalty, experience, and perception influence to audit judgement was taken by auditor. Audit judgement is used in order to produce the final opinions about the fairness of a company's financial statement to be issued by the auditor. The quality produced by the auditor judgement may be interrupted because of a situation that occurred in the ethical dilemma that will affect the auditor's take an ethical decision that will affect the resulting judgement. Accuracy auditor to generate audit judgement influenced by professionalism, pressure of loyalty, experience and perception influence. The study population was all auditor who worked on the firm in Padang City, Palembang City, and Pekanbaru City, and has worked at least 2 year experience. Sampling was done using a simple sampling to obtain as many as 105 respondents. The data used in this study is primary data in the form of a questionnaire. From 105 questionnaires has distributed, only 92 questionnaires can be processed. The result of this study showed that professionalism, pressure of loyalty, experience, and perception influence has a positive influence on audit judgement. Suggestion for further research that could add situational factors such as organizational culture and ethical values as well as more variable.

Keyword : Professionalism, Pressure of Loyalty, Experience, Perception Influence and Audit Judgement.

PENDAHULUAN

Kinerja akuntan publik saat ini masih sering diperdebatkan di kalangan masyarakat tentang kualitas

yang dihasilkan. Masih banyak kita dengar masalah yang terkait dengan profesi akuntan publik sebagai pihak yang independen terhadap entitas publik. Fenomena ini timbul seiring

dengan berkembangnya profesi akuntan publik yang disebabkan oleh semakin meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya suatu laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Dalam standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa tujuan perusahaan menyusun laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika terjadi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan akan berdampak pada kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan selain digunakan oleh pihak perusahaan, juga digunakan oleh pihak dari luar perusahaan seperti, investor, kreditur, pemegang saham, pemerintah maupun oleh masyarakat. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang umum digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik pihak eksternal maupun pihak internal (manajemen). Laporan keuangan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak diluar entitas dalam hal ini adalah pihak eksternal. Manajemen sebagai pihak internal mempunyai kewajiban menyusun laporan keuangan yang berguna untuk memberikan informasi bagi pihak eksternal, seperti pemegang saham yang memerlukan informasi mengenai sejumlah modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Kreditur dan investor yang memerlukan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi

karena merupakan pihak yang memberikan pinjaman maupun melakukan investasi. Sedangkan pemerintah memerlukan informasi untuk menentukan besarnya pajak. Manajemen perusahaan maupun pihak-pihak dari luar perusahaan masing-masing mempunyai kepentingan yang saling berlawanan sehingga memunculkan adanya pertentangan diantara mereka. Adapun pertentangan yang timbul antara lain pertama keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya bertentangan dengan keinginan pemegang saham untuk meningkatkan kekayaannya, kedua keinginan manajemen untuk memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga rendah bertentangan dengan keinginan kreditor yang hanya ingin memberi kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan, dan ketiga adanya keinginan manajemen untuk membayar pajak sekecil mungkin bertentangan dengan keinginan pemerintah memungut pajak semaksimal mungkin. Terdapatnya kepentingan yang saling berlawanan inilah yang akhirnya memicu timbulnya profesi akuntan publik yang dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk memberikan penilaian atas kewajaran suatu laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan

perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Sehubungan dengan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa profesi akuntan publik dituntut untuk dapat menjaga kepercayaan yang telah didapatkannya dari pihak klien maupun dari pihak luar perusahaan.

Dalam membuat laporan audit seorang auditor harus mempertimbangkan beberapa permasalahan yaitu materialitas, resiko dan *judgement*. Hubungan *judgement* didasari oleh dua konsep yaitu konsep resiko dan materialitas yang dikaitkan dengan laporan keuangan *judgement* yang dipuitiskan dengan mempertimbangkan dua konsep tersebut yang kemudian akan berpengaruh terhadap opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan.

Audit judgement merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Dalam pembuatan *judgement* ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggungjawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan. *Judgement* mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini, dan sikap. Kualitas *judgement* ini menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap

audit judgement? 2) Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement*? 3) Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*? 4) Apakah persepsi etis berpengaruh terhadap *audit judgement*?

Dari masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini antara lain: 1) Untuk menguji pengaruh profesionalisme terhadap *audit judgement* 2) Untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgement* 3) Untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgement* 4) Untuk menguji pengaruh persepsi etis terhadap *audit judgement*.

TELAAH PUSTAKA

a. Audit judgement

Audit judgement merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgement* yang dibuatnya (Jamilah,dkk., 2007). *Judgement* merupakan opini seorang auditor yang berhubungan dengan sekumpulan fakta-fakta atau bukti-bukti. Menurut Susetyo (2009) *judgement* adalah perilaku yang paling berpengaruh dalam mempersepsikan situasi.

b. Profesionalisme

Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme

merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Profesionalisme adalah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh profesional (Yeni, 2012). Menurut Tjiptohadi dalam Yusar (2013), profesionalisme bisa mempunyai beberapa makna. *Pertama*, profesionalisme berarti suatu keahlian, mempunyai kualifikasi tertentu, berpengalaman sesuai dengan bidang keahliannya, atau memperoleh imbalan karena keahliannya. Seseorang bisa dikatakan profesional apabila telah mengikuti pendidikan tertentu yang menyebabkan mempunyai keahlian atau kualifikasi khusus. *Kedua*, pengertian profesionalisme merujuk pada suatu standar pekerjaan yaitu prinsip-prinsip moral dan etika profesi. Prinsip-prinsip moral mengarahkan akuntan agar berperilaku sesuai dengan tatanan kehidupan seorang profesional. *Ketiga*, profesional berarti moral. Kadar moral seseorang yang membedakan antara auditor internal yang satu dengan auditor internal yang lainnya. Moral seseorang dan sikap menjunjung tinggi etika profesi bersifat sangat individual.

c. Tekanan ketaatan

Veithzal dalam Hastuti (2011) mendefinisikan tekanan ketaatan adalah perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Hal ini dapat disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*. Sedangkan

Mangkunegara (2011) menyatakan tekanan ketaatan adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan, dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempatnya bekerja.

d. Pengalaman auditor

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku (Asih, 2006). Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di bidang audit, pengalaman auditor merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan suatu entitas. Semakin berpengalaman seorang auditor maka dia akan semakin mampu dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang kompleks, termasuk dalam melakukan pemeriksaan.

e. Persepsi etis

Menurut Dewi (2010) persepsi adalah proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi

orang, objek, simbol, dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif. Kognitif merupakan proses-proses mental atau aktivitas pikiran dalam mencari, menemukan, atau mengetahui dan memahami informasi. Setiap individu memiliki penafsiran yang berbeda dalam menerima dan merespon informasi, maka masing-masing individu dengan kognitif yang berbeda memiliki persepsi yang berbeda pula. Proses kognitif adalah proses untuk memperoleh pengetahuan dalam kehidupan yang diperoleh melalui pengalaman.

Etika merupakan moral yang ditanamkan di dalam diri individu yang membentuk suatu filsafat moralitas, dan pada umumnya tidak tertulis. Namun, hal tersebut tidak berlaku bagi sebuah profesi, dimana profesi membutuhkan etika secara tertulis yang disebut kode etik.

Pengaruh Langsung Profesionalisme Terhadap Audit Judgement

Audit Judgement merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya (Jamilah, dkk. 2007). Sedangkan Profesionalisme merupakan sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh profesional (Yeni, 2012). Auditor yang profesional akan menjalankan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas bagi para pemakainya. Ini

karena auditor yang profesional tercermin pada dedikasi terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada aturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi, sehingga ia akan menyajikan laporan audit secara tepat waktu, lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, jelas dan ringkas.

Sikap profesionalisme akan menuntut auditor internal untuk tetap menjunjung tinggi integritas, obyektivitas, dan independensi dalam menganalisis bukti-bukti asersi yang sedang diaudit, sehingga akan mencapai suatu keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit dalam proses pembuatan *audit judgement* yang andal.

Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis berikut diajukan:

H₁: Profesionalisme berpengaruh terhadap *audit judgement*

Pengaruh Langsung Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgement

Dalam melaksanakan tugas audit, auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan (Jamilah, dkk., 2007). Dalam situasi seperti ini, entitas yang diperiksa dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan auditor dan menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Situasi ini membawa auditor dalam situasi konflik, dimana auditor berusaha untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya tetapi disisi lain dituntut pula untuk mematuhi perintah dari entitas yang diperiksa maupun dari atasannya.

Adanya sanksi terhadap perintah atasan jika tidak dijalankan, akan menyebabkan dilema etika mengarahkan auditor pada pengambilan keputusan yang salah yaitu menaati perintah atasan. Sanksi yang didapatkan apabila auditor tidak menaati perintah atasan berupa keterlambatan jenjang karir akibat pemberhentian penugasan di entitas tersebut. Sehingga tekanan ketaatan akan berdampak terhadap *audit judgement* yang dilakukan. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis berikut diajukan:

H₂: Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement*

Pengaruh Langsung Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgement*

Menurut Asih (2006:13), pengalaman mengarah kepada proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku. Sedangkan menurut Herliansyah (2006) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu tugas atau pekerjaan.

Auditor dalam melakukan pekerjaannya menghadapi berbagai ragam permasalahan yang menyangkut kompleksitas tugas pada proses audit. Berbagai hal yang ditemukan dalam suatu proses pemeriksaan belum tentu akan ditemui masalah yang sama di lain kesempatan. Karenanya pengalaman bagi auditor memegang peran yang sangat penting untuk keberhasilan penugasan pemeriksaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa

auditor yang berpengalaman membuat keputusan lebih baik dalam tugas-tugas profesional daripada auditor yang belum berpengalaman

Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis berikut diajukan:

H₃: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*

Pengaruh Langsung Persepsi Etis Terhadap *Audit Judgement*

Menurut Hery (2006), seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pada pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (*fair*) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran atau keadaan yang sebenarnya.

pemahaman yang baik dari auditor mengenai kode etik profesi dapat membantu auditor dalam menghasilkan *audit judgement* yang tepat. Adanya pemahaman kode etik yang tepat, maka kepercayaan dan keyakinan akan suatu yangetis – tidak etis dalam bidang auditing akan sangat dijaga oleh auditor. Manakala auditor mendapatkan bahwa mereka dihadapkan pada beberapa pilihan dalam penyelesaian audit, maka pilihan yang dipilih oleh auditor dengan persepsi etis yang tinggi adalah pilihan yang tidak melanggar Kode Etik Akuntan dan Kode Etik APFP (Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah) sehingga kualitas audit akan tetap terjaga. Hal ini akan menyebabkan keputusan yang diambil oleh auditor akan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Berdasarkan argumen diatas hipotesis berikut diajukan:

H₄: Persepsi etis berpengaruh terhadap *audit judgement*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Padang, Palembang, dan Pekanbaru. Sedangkan pemilihan sampel penelitian dilakukan secara nonprobabilitas (*nonprobability sampling*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden. Data primer yang digunakan berupa data subyek (*self report data*) yang berupa opini dan karakteristik dari responden.

Metode Analisis Data

a. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

a. *Audit judgement*

Audit judgement dalam penelitian ini adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Susetyo (2009). *Audit judgement* diukur dengan dua kasus sederhana dengan tiga (3) item pertanyaan untuk setiap kasus. Kasus pertama berkaitan dengan penentuan tingkat materialitas dan kasus kedua terkait dengan kasus

upaya perekayasaan transaksi oleh entitas yang diperiksa. Berdasarkan masing-masing kasus tersebut, *judgement* yang diminta adalah mengikuti atau tidak permintaan instansi yang diperiksa untuk tidak memperlakukan kasus tersebut, seberapa besar keinginan auditor untuk memperluas pengujian atau sampel bukti audit, dan seberapa besar keinginan auditor untuk merekomendasikan kepada entitas yang diperiksa untuk membuat penyesuaian atau koreksi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = rendah sekali, 2 = rendah, 3 = netral, 4 = tinggi, dan 5 = sangat tinggi.

b. Profesionalisme

Profesionalisme adalah suatu sikap yang bertanggung jawab dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, meskipun mengorbankan kepentingan pribadinya.

Variabel profesionalisme diukur dengan menggunakan konsep profesionalisme yang dikembangkan oleh Hall (1968) dalam penelitian Jatmiko (2008). Variabel profesionalisme terdiri dari sub indikator 1) Pengabdian pada profesi, 2) Kewajiban Sosial, 3) Kemandirian, 4) Hubungan dengan sesama profesi, dan 5) Keyakinan terhadap peraturan profesi. Profesionalisme diukur dengan skala likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) ragu ragu; (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

c. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan dalam penelitian ini mengacu pada situasi konflik dimana auditor mendapat tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa untuk melakukan suatu tindakan yang menyimpang dari

standar etika. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen dari Jamilah et al., (2007) dengan 8 item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Pertanyaan nomor 1 sampai nomor 4 digunakan untuk mengukur adanya tekanan ketaatan dari klien. Pertanyaan nomor 5 sampai 8 digunakan untuk mengukur adanya tekanan ketaatan dari atasan.

d. Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku. Pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam pertimbangan auditor. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen dari Jamilah et al., (2007). Variabel ini diukur dengan indikator 1) Lamanya auditor bekerja dibidang audit 2) Banyaknya penugasan audit yang pernah ditangani

e. Persepsi Etis

Persepsi etis merupakan suatu prinsip moral dan pelaksanaan aturan-aturan yang member pedoman dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, anggota sesama profesi serta pihak yang berkepentingan lainnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen dari Forsyth (1992) dalam Budi dkk (2005). Variabel ini diukur dengan indikator 1) Tanggung jawab profesi auditor 2) Integritas 3) Objektivitas. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut hasil statistik deskriptif dari penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	92	21	27	23.71	1.153
X1	92	34	43	38.71	2.078
X2	92	27	36	31.70	1.649
X3	92	26	36	30.70	2.247
X4	92	45	55	50.22	2.147
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data olahan, 2016.

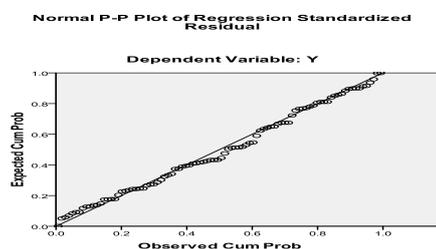
Hasil Kualitas Data

Hasil pengujian kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas data memperlihatkan bahwa semua item pertanyaan valid dan semua instrumen penelitian ini adalah reliabel atau dapat dipercaya.

Uji Normalitas Data

Normal probability plot pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Gambar 1
Normal Probability Standardized Residual



Sumber : Data olahan, 2016.

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar

garis lurus (tidak terpencar jauh dari garis lurus). Maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data adalah terpenuhi.

Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profesionalisme	0,921	1,086	Bebas Multikolinearitas
Tekanan Ketaatan	0,910	1,099	Bebas Multikolinearitas
Pengalaman Auditor	0,885	1,130	Bebas Multikolinearitas
Persepsi Etis	0,935	1,069	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data olahan 2016

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dari kelima variabel independen tersebut semua nilai tolerance berada di atas atau $>0,10$ dan nilai VIF di bawah atau <10 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pengaruh multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Adapun hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.876

Sumber : Data olahan 2016

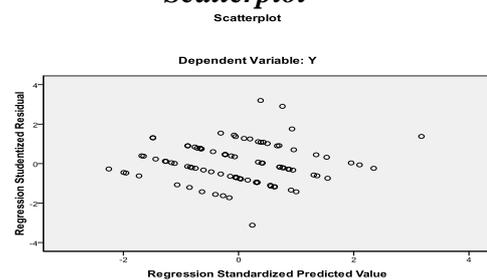
Dari tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,876 dan nilai tersebut masuk diantara nilai *Durbin-Watson* -2

sampai +2 yang berarti tidak ada autokorelasi. Hal ini membuktikan bahwa model analisis memenuhi syarat bebas autokorelasi (tidak ada autokorelasi).

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2
Scatterplot



Sumber : Data olahan 2016

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y atau bersifat random, maka dapat dikatakan model data penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis regresi berganda:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.891	3.301		1.179	.242
	X1	.136	.051	.245	2.645	.010
	X2	.147	.065	.210	2.248	.027
	X3	.117	.049	.227	2.405	.018
	X4	.126	.049	.235	2.551	.012

Sumber : Data olahan 2016

Dari tabel 4 di atas hasil persamaan regresi dapat ditentukan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 3,891 + 0,136 X_1 + 0,147 X_2 + 0,117 X_3 + 0,126 X_4 + e$$

Dari hasil persamaan regresi berganda di atas dapat disimpulkan bahwa: Konstanta sebesar 3,891 menyatakan apabila semua variabel independen (profesionalisme, tekanan ketaatan, pengalaman auditor dan persepsi etis) dianggap konstan (bernilai 0), maka audit judgement sebesar 3,891. Koefisien regresi untuk variabel profesionalisme sebesar 0,316 menyatakan bahwa setiap peningkatan profesionalisme sebesar 1 satuan maka tidak akan mempengaruhi audit judgement sebesar 0,316 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi untuk variabel tekanan ketaatan, sebesar 0,147 menyatakan bahwa setiap tekanan ketaatan sebesar 1 satuan maka tidak akan mempengaruhi audit judgement sebesar 0,147 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi untuk variabel pengalaman auditor sebesar 0,117 menyatakan bahwa setiap peningkatan pengalaman auditor sebesar 1 satuan maka tidak akan mempengaruhi audit judgement sebesar 0,117 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi untuk variabel persepsi etis sebesar 0,126 menyatakan bahwa setiap peningkatan persepsi etis sebesar 1 satuan maka tidak akan mempengaruhi audit judgement sebesar 0,126 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Pengaruh Profesionalisme Terhadap *Audit Judgement*

Dari tabel 4 dapat dilihat atau diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar

2,645 dan signifikansinya sebesar 0,010. Nilai sig (0,010) < 0,05, ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap *audit judgement* dan H_1 diterima. Profesionalisme auditor internal merupakan tanggung jawab terhadap profesi dan berperilaku. Tanggung jawab tersebut tercermin dari sikap seorang auditor internal dalam menjalankan tugas, mematuhi kode etik auditor internal dan respon dalam tatanan peraturan masyarakat. Profesionalisme menuntut seorang auditor untuk mementingkan kepentingan profesi walaupun dengan mengorbankan kepentingan pribadi.

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgement*

Dari tabel 4 dapat dilihat atau diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,248 dan signifikansinya sebesar 0,027. Nilai sig (0,027) < 0,05, ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement* dan H_2 diterima. Dalam hal ini, tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Situasi ini membawa auditor dalam situasi konflik, dimana auditor berusaha untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya yang harus dilandasi oleh keterbukaan, kejujuran, integritas, dan menjunjung praktik yang *fair* dan bermoral tetapi disisi lain dituntut pula untuk mematuhi perintah dari entitas yang diperiksa maupun dari atasannya. Intruksi atasan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement

Dari tabel 4 dapat dilihat atau diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,102 dan signifikansinya sebesar 2,405. Nilai sig (0,018) < 0,05, ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement* dan H_3 diterima. Di bidang audit, pengalaman auditor merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan suatu entitas. Semakin berpengalaman seorang auditor maka dia akan semakin mampu dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang kompleks, termasuk dalam melakukan pemeriksaan. Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan *judgement* yang akan diambilnya. Selain itu, auditor juga semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut.

Pengaruh Persepsi Etis terhadap Audit Judgement

Dari tabel 4 dapat dilihat atau diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,518 dan signifikansinya sebesar 2,551. Nilai sig (0,012) < 0,05, ini menunjukkan bahwa persepsi etis berpengaruh terhadap *audit judgement* dan H_4 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi etis memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*. Persepsi adalah proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, objek, simbol, dan sebagainya

yang melibatkan proses kognitif. Kognitif merupakan proses-proses mental atau aktivitas pikiran dalam mencari, menemukan, atau mengetahui dan memahami informasi. Setiap individu memiliki penafsiran yang berbeda dalam menerima dan merespon informasi, maka masing-masing individu dengan kognitif yang berbeda memiliki persepsi yang berbeda pula. Proses kognitif adalah proses untuk memperoleh pengetahuan dalam kehidupan yang diperoleh melalui pengalaman

Koefisien determinasi (R^2)

Berikut adalah tabel hasil perhitungan R^2 dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 5
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.712	.781	.978	1.876

Sumber : Data olahan 2016

Berdasarkan Tabel 5 diatas diperoleh nilai R sebesar 0,559 dan *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,781 atau 78,1%. Koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,781 memberi pengertian bahwa 78,1% *audit judgement* dapat dijelaskan oleh variabel profesionalisme, tekanan ketaatan, pengalaman auditor dan persepsi etis, sedangkan 21,9% dijelaskan oleh variabel lainnya. Dari persentase tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat faktor individual lain sebesar 21,9% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berpengaruh terhadap *audit judgement*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, tekanan ketaatan, pengalaman auditor dan persepsi etis terhadap *audit judgement* pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Padang, Palembang dan Pekanbaru. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh terhadap *audit judgement*. Dalam membuat suatu *judgement*, sikap profesionalisme akan menuntut auditor untuk tetap menjunjung tinggi integritas, obyektivitas, dan independensi dalam menganalisis bukti-bukti asersi yang sedang diaudit, sehingga akan mencapai suatu keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit dalam proses pembuatan *audit judgement* yang andal.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement*. Tekanan ketaatan mengarah kepada tekanan yang didapatkan dari atasan dan juga tekanan yang didapatkan dari entitas yang diperiksa. Perbedaan harapan antara entitas yang diperiksa dengan auditor merupakan hal yang menyebabkan tekanan ketaatan terjadi. Pada saat perbedaan harapan itu terjadi, maka entitas yang diperiksa akan berusaha untuk menekan auditor untuk menyamakan

harapannya. Maka akan muncul suatu konflik antara auditor dengan entitas yang diperiksa. Pada saat konflik ini terjadi, muncul lah tekanan dari atasan. Tekanan atasan ini berupa perintah untuk menyimpang dari standar yang telah ditentukan. Pada kondisi seperti ini akan muncul dilema etika pada auditor. Adanya sanksi terhadap perintah atasan jika tidak dijalankan, akan menyebabkan dilema etika mengarahkan auditor pada pengambilan keputusan yang salah yaitu menaanti perintah atasan.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*. Semakin berpengalaman seorang auditor maka dia akan semakin mampu dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang kompleks, termasuk dalam melakukan pemeriksaan. Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan *judgement* yang akan diambilnya. Selain itu, auditor juga semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel persepsi etis berpengaruh terhadap *audit judgement*. Etika merupakan moral yang ditanamkan didalam diri individu yang membentuk suatu filsafat moralitas. Seorang auditor harus memahami nilai nilai etika yang menjadi pedoman dalam melaksanakan tugasnya agar dalam pengambilan keputusan akan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh IAI.

Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan atau keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian hanya dapat menggeneralisir auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Padang, Palembang dan Pekanbaru sehingga belum dapat mengeneralisasi keadaan daerah lainnya di Indonesia.
2. Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang didasarkan pada persepsi atau jawaban responden sehingga tidak bisa dilakukan kontrol atas jawaban mereka. Responden bisa tidak jujur dalam memberi jawaban atau tanggapan atas pernyataan dalam kuesioner atau persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesimpulan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas area survey penelitian, tidak hanya wilayah Padang, Palembang dan Pekanbaru tetapi juga seluruh wilayah Sumatera. Hal ini akan dapat lebih mewakili seluruh populasi auditor serta agar tercapainya tujuan generalisasi.
2. Variabel yang diambil dalam penelitian ini sangat banyak yaitu ada 4 variabel independen, oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat membuat variabel menjadi intervening atau moderasi. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit judgement.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Nur Laila Yuliani. (2011). "Determinasi Pengambilan Keputusan Etis Auditor Internal". *Article. Widya Warta No. 02 TahunXXXV*.
- Anugerah Suci Praditaningrum dan Indira Januari (2012). "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Judgement*."
- DeShon, R. P. and Gillespie, J. Z. 2005. A Motivated Action Theory Account of Goal Orientation. *Journal of Applied Psychology*, 90: 1096-1127.
- Engko, C. dan Gudono. 2007. Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control terhadap Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor. *JAAI*, Vol. 11 No. 2, pp. 105-124
- Ery Wibowo (2010). "Pengaruh Gender, Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap *Auditor Judgement*." *Media Akuntansi UNIMUS Vol. 1 No.1*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Haryanto. (2012). "*Debiasing Audit Judgement: Akuntabilitas dan Tipe Pembuat Keputusan*." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 2 (1). Pp. 1-25. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Herliansyah, Yudhi, dan Meifida Ilyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgement*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Idris, S.F. 2012. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgement*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Ilyas, M., Herliyansyah, Y. dan Muslim S, 2007, Peran Pernyataan Orientasi Tujuan (State Goal Orientation) dalam Pengajaran di Kelas terhadap Proses Pencapaian Kinerja Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi, Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar.
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin, 2007, Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar.
- Januarti, I. dan Faisal. 2010. Pengaruh *Moral Reasoning* dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto. , diakses 13 November 2015
- Kasidi. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor; Persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah*. Tesis diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro (Online) (eprints.undip.ac.id/18045/1/Kasidi.pdf diakses pada 15 November 2015).
- Kustini dan Suharyadi, F. 2004. Analisis Pengaruh Locus of Control, Orientasi Tujuan dan Lingkungan Kerja terhadap Self-Efficacy dan Transfer Pelatihan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol 7, No 1.
- Mohd-Sanusi, Z. and Iskandar, T.M. 2007. Audit Judgement Performance: Assessing the Effect of Performance Incentives, Effort and Task Complexity. *Managerial Auditing Journal*, 22: 34-52.
- Nadirsyah, Eiya. D.Y. 2009. *Pengaruh Locus of Control, Orientasi Etika dan Budaya Organisasi Terhadap Pengambilan Keputusan Etis dalam Kondisi Dilema Etika (Studi Empiris Pada Auditor Internal dan Eksternal Pemerintah Aceh)*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No.2: 671-689
- Praditaningrum, A.S. dan Januarti, I. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit Judgement*, (online),

(<http://sna.akuntansi.unikal.ac.id/> diakses 15 November 2015)

- Pritta Amina Putri dan Herry Laksito. (2013). "Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor dan Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas *Audit Judgement*". *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 2 No. 2 Hal. 1-11*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putra. (2008). "Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit". Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sabaruddinsah. 2007. *Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement*. Paradigma, Vol. VIII, No. 01: 1-16.
- Seni Fitriani dan Daljono. (2012). "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap *Audit Judgement*". *Diponegoro Journal of Accounting Vol 1, No. 1, Hal 1-12*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Setyaningrum, D. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit BPK-RI*, (Online), (<http://sna.akuntansi.unikal.ac.id/> diakses 15 November 2015)
- Susetyo, Budi. 2009. *Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor dengan Kredibilitas Klien sebagai Variabel Moderating (Survey Empiris Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik dan Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Thesis master yang dipublikasikan. Universitas Diponegoro.
- Tielman, Elisabeth. 2011. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wijaya, Yoan. 2012. *Pengaruh Pengetahuan, Self-efficacy, Orientasi Etika, Orientasi Tujuan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)*. Skripsi. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.